

## PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN IPA

Uswatun Khasanah<sup>1)</sup>, Chumdari<sup>2)</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3)</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

*e-mail:* uswahhasanah@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research was to improve the achievement of the values of character in science learning at A fifth grade students of SD Negeri Dukuh Kerten 58 Surakarta at 2014/2015 academic year through inquiry learning model. This research was Classroom Action Research (CAR), that consists of three cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The data collecting technique were observation, interview, documentation, and questionnaires. The data validity were triangulation of resources and triangulation of technique. The data analysis technique was interactive model that consist three components, they are reduction, data display, conclusion drawing or verification. The conclusion was implementation of inquiry learning model could improve the achievement of character values curiosity, hardwork, and responsibility in science learning at A fifth grade students of SD N Dukuh Kerten No 58 Surakarta at 2014/2015 academic year.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pencapaian nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA di kelas VA SD Negeri Dukuh Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 melalui model pembelajaran inkuiri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pencapaian nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab pada pembelajaran IPA siswa kelas VA SD Negeri Dukuh Kerten Surakarta No 58 tahun ajaran 2014/2015.

**Kata Kunci :** model pembelajaran inkuiri, nilai karakter, pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar tertentu. Peserta didik sebagai subjek belajar, mengalami perkembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari aktivitas belajar yang dilakukan. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah afektif yang terkait dengan kecerdasan emosional, memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan seseorang dalam kehidupan, sebagaimana penelitian Goleman (1997), yang menunjukkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupan, dibandingkan dengan kontribusi kecerdasan intelektual yang hanya sekitar 20% (Zuchdi, D. 2008: 97).

Dalam pembelajaran, peserta didik menempuh beberapa mata pelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA). Menurut Sumaji (Drost, 2009: 32) IPA termasuk mata pelajaran yang harus ditekuni dan dikuasai para siswa, karena IPA merupakan pondasi teknologi.

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dengan segala isinya. Dalam kurikulum KTSP (BSNP, 2006) dijelaskan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan.

Dalam pembelajaran, IPA tidak terlepas dari tujuan pembelajaran, salah satunya tujuan pada ranah afektif. Ranah afektif berkaitan dengan pencapaian sikap, minat dan nilai-nilai. Artinya bagaimana peserta didik dapat tertanam nilai-nilai karakternya setelah melakukan proses ilmiah atau proses pembelajaran. Terkait dengan hal ini, Hasan, dkk., (2010, 9-10) menjelaskan 18 nilai karakter yang perlu ditumbuhkembangkan kepada peserta didik yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3)

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) kerja keras, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/ komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut penting untuk tetanam pada diri siswa supaya dengan pembelajaran IPA siswa tidak hanya pintar, tetapi juga baik perilakunya.

Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPA tidak dijadikan sebagai materi ajar yang berupa pokok bahasan atau teori tetapi mata pelajaran IPA yang digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran IPA masuk dalam ranah afektif seperti rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab.

Hasan, dkk., (2010) menjelaskan bahwa rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jika peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, maka itu adalah modal dasar untuk menjadi ilmuwan muda dan kaya motivasi. Ia akan suka bertanya secara mendalam, suka membaca untuk menemukan informasi, suka mengamati, suka bereksperimen, berusaha mendapatkan jawaban dari berbagai sumber. Dengan kerja keras, peserta didik mampu melewati kesulitan yang menghambat, mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, dan aktif mengajukan pendapat saat pembelajaran. Peserta didik yang bertanggung jawab berani mengambil resiko dari apa yang telah dilakukannya, mengerjakan tugas individu maupun kelompok, serta mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VA SD N Dukuh Kerten No 58 pada tanggal 4 Maret 2015, diperoleh data sebagai berikut: dari jumlah keseluruhan siswa 29 anak yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, terdapat 44,83% atau 13 siswa memiliki rasa ingin tahu kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi, sebanyak 37,93% atau 11 siswa memiliki nilai karakter kerja keras dalam kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi, dan 44,83% sebanyak atau 13 siswa memiliki tanggung jawab dalam kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak siswa kelas VA SD N Dukuh Kerten No 58 yang kurang memiliki rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab. Hal ini berarti rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab siswa VA SD N Dukuh Kerten No 58 masih tergolong rendah.

Rendahnya nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab siswa karena beberapa faktor: 1) belum digunakannya model pembelajaran yang inovatif, 2) proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga kurang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik yang memancing keaktifan siswa, 3) pemanfaatan media dan alat peraga yang tersedia dari pemerintah kurang maksimal dan tidak bervariasi, 4) siswa belum dilibatkan untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang diperoleh, 5) percobaan tentang materi pembelajaran jarang dilakukan, 6) proses pembelajaran yang masih menekankan pada hafalan.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara dengan guru kelas, dalam pembelajaran IPA saat itu materi yang perlu diajarkan diantaranya adalah pokok bahasan pesawat sederhana dan sifat-sifat cahaya. Pesawat sederhana dan sifat-sifat cahaya erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran IPA pada pokok bahasan pesawat sederhana dan sifat-sifat cahaya yang dapat meningkatkan nilai-nilai karakter khususnya rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab diperlukan model inovatif yang menarik dan dapat memancing keaktifan siswa. Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif da-

lam meningkatkan nilai karakter dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan inti materi pelajaran itu sendiri. Kelebihan model pembelajaran inkuiri ini salah satunya adalah dengan semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar pula kemampuan belajar siswa tersebut sehingga pembelajaran inkuiri tidak hanya ditujukan untuk belajar konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tetapi juga belajar pengarahan diri sendiri, tanggung jawab, komunikasi dan lain sebagainya.

Gulo menyatakan bahwa inkuiri tidak hanya mengembangkan intelektual saja tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan (2005: 93). Pengembangan emosional tersebut dapat berupa nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, jika model pembelajaran inkuiri diimplementasikan dengan baik, maka nilai-nilai karakter siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA di kelas VA SD N Dukuhan Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Dengan tujuan penelitian meningkatkan nilai-nilai karakter melalui model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas VA SD N Dukuhan Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri Dukuhan Kerten No 58, semester genap yang beralamat di Jl. Ahmad Yani 24 Laweyan, Surakarta. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Waktu penelitian ini dimulai bulan Februari 2015 sampai bulan Juni 2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap reflek-

si (Arikunto, S., dkk, 2006: 20).

Sumber data pada penelitian ini berupa informasi data yang berasal dari narasumber yaitu siswa dan guru kelas VA SD Dukuhan Kerten No 58 Surakarta, hasil angket, wawancara, pengamatan pembelajaran IPA materi pesawat sederhana dan sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Milles & Hubberman yaitu pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Iskandar, 2009: 76).

## HASIL

Pada pratindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan memberikan angket. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab siswa rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari banyak siswa yang belum mencapai kategori mulai berkembang/ tinggi. Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedikit siswa yang bertanya dalam pembelajaran maupun mengajukan pendapat dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kurang mengaktifkan siswa. Hal tersebut menyebabkan pencapaian nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab banyak yang belum berkembang dan belum membudaya pada siswa. Distribusi frekuensi mengenai nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab pada pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Pratindakan**

Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
Rasa ingin tahu	13	44,83
Kerja keras	11	37,93
Tanggung jawab	13	44,83

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal jumlah siswa yang memiliki nilai karakter dalam kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/sangat tinggi sebanyak 13 siswa

atau 44,83% pada karakter rasa ingin tahu, sebanyak 11 siswa atau 37,93% pada karakter kerja keras. Sebanyak 13 siswa atau 44,83% pada karakter tanggung jawab. Pada pratindakan ini masing-masing karakter belum banyak siswa yang mencapai kategori mulai berkembang atau tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai pencapaian nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab pada siklus I menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan adanya peningkatan. Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model inkuiri dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana. Setelah dilakukan siklus I terbukti terjadi peningkatan nilai-nilai karakter siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Siswa melakukan kegiatan praktikum/ percobaan tentang pengungkit dan bidang miring. Siswa dengan antusias dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan, perhatian pada objek yang diamati, membaca untuk menemukan informasi tentang materi pembelajaran, dan mau bertanya saat proses pembelajaran seperti bertanya tentang langkah-langkah percobaan maupun nama alat dan bahan yang digunakan saat percobaan. Siswa berusaha, mencoba mencari jawaban dari pertanyaan, mau memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengajukan pendapat dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa juga berhati-hati menggunakan alat dan bahan, mengerjakan tugas tepat waktu, mau bekerja dalam kelompok dan tidak menyalahkan teman/ berani menanggung resiko. Hal tersebut terbukti dari distribusi frekuensi nilai-nilai karakter pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Siklus I**

Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
Rasa ingin tahu	19	65,52
Kerja keras	17	58,62
Tanggung jawab	18	62,07

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa siswa yang memiliki karakter rasa ingin tahu kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 19 siswa atau 65,52%. Jumlah siswa yang memi-

liki karakter kerja keras kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 17 siswa atau 58,62%. Jumlah siswa yang memiliki karakter tanggung jawab kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 18 siswa atau 62,07%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai-nilai karakter dibandingkan dengan pratindakan. Pencapaian nilai-nilai karakter tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yang sudah ditetapkan. Indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 24 siswa atau 80% siswa dalam kategori berkembang/tinggi (skor  $\geq 2,51$ ).

Kekurangan pada proses pembelajaran siklus I yaitu belum semua siswa dapat meningkat nilai-nilai karakternya dalam kategori mulai berkembang/ tinggi. Guru belum memberikan penguatan positif kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa masih kurang serius dalam pembelajaran dan masih ada yang bingung ketika melakukan eksperimen. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan, seperti siswa yang kurang serius dalam pembelajaran diingatkan dengan menyebut nama siswa atau diberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, pemberian motivasi agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan pemberian penguatan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan pada refleksi dari siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model inkuiri pada pembelajaran IPA materi pesawat sederhana. Setelah dilaksanakan siklus II terbukti terjadi peningkatan pencapaian nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa berinteraksi dengan guru maupun sesama siswa lainnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari indikator masing-masing nilai karakter. Keterlaksanaan model inkuiri yang dilihat dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik yaitu skor 3,38 dalam kategori baik,

meningkat 0,32 dari siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan terjadi dengan diterapkan model inkuiri dapat mengembangkan nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab siswa. Peningkatan nilai-nilai karakter siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Siklus II**

Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
Rasa ingin tahu	23	79,31
Kerja keras	22	75,86
Tanggung jawab	22	75,86

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa siswa yang memiliki karakter rasa ingin tahu kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 23 siswa atau 79,31%. Jumlah siswa yang memiliki karakter kerja keras kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 22 siswa atau 75,86%. Jumlah siswa yang memiliki karakter tanggung jawab kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 22 siswa atau 75,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencapaian nilai-nilai karakter belum mencapai indikator kinerja penelitian. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai-nilai karakter dibandingkan pada siklus I.

Kekurangan pada proses pembelajaran siklus II yaitu belum semua siswa dapat meningkat nilai-nilai karakternya dalam kategori mulai berkembang/ tinggi. Dalam pemberian penghargaan, guru belum memberikan motivasi bagi kemajuan siswa. Beberapa siswa belum mau bertanya dalam proses pembelajaran. Kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus II diperbaiki pada siklus III. Perbaikan yang dilakukan, seperti guru memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi pembelajaran dengan cara diurutkan agar siswa yang malu bertanya akan menjadi berani karena sudah menjadi gilirannya. Guru dapat memberi motivasi siswa atas kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa. Dalam memberikan penghargaan pada kelompok terbaik guru tidak hanya memberikan motivasi kepada kelompok terbaik, tetapi juga memotivasi seluruh siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus III didasarkan pada refleksi dari siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus III dengan menerapkan model inkuiri pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya. Setelah dilaksanakan siklus III terbukti terjadi peningkatan pencapaian nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab siswa. Siswa menjadi semakin antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari indikator-indikator masing-masing nilai karakter. Keterlaksanaan model inkuiri dilihat dari kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik yaitu rata-rata skor 3,50 dalam kategori sangat baik, meningkat 0,12 dari siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan nilai-nilai karakter dengan diterapkan model inkuiri. Distribusi frekuensi nilai-nilai karakter siswa pada siklus III dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Siklus III**

Karakter	Frekuensi	Persentase (%)
Rasa ingin tahu	27	93,10
Kerja keras	26	89,66
Tanggung jawab	26	89,66

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa siswa yang memiliki karakter rasa ingin tahu kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 27 siswa atau 93,10%. Jumlah siswa yang memiliki karakter kerja keras kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 26 siswa atau 89,66%. Jumlah siswa yang memiliki karakter tanggung jawab kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi sebanyak 26 siswa atau 89,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai-nilai karakter pada siklus III dibandingkan dengan pada siklus II. Pada siklus III indikator kinerja dari Penelitian Tindakan Kelas ini sudah tercapai dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Secara keseluruhan peningkatan frekuensi siswa yang mencapai nilai-nilai kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi meningkat disetiap tin-

dakan. Distribusi frekuensi nilai karakter tiap tindakan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Karakter Tiap Tindakan**

Karakter	Pratin-dakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rasa Ingin Tahu	13	19	23	27
Kerja Keras	11	17	22	26
Tanggung Jawab	13	18	22	26

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa frekuensi siswa yang memiliki nilai karakter rasa ingin tahu pada siklus I meningkat sebanyak 6 siswa atau 20,69% dibandingkan pratindakan, meningkat pada siklus II sebanyak 4 siswa atau 13,80% jika dibandingkan dengan siklus I dan pada siklus III juga sebanyak 4 siswa atau 13,80% dibandingkan siklus II. Nilai karakter kerja keras pada siklus I meningkat sebanyak 6 siswa atau 20,69% dibandingkan pratindakan, meningkat pada siklus II sebanyak 5 siswa atau 17,24% jika dibandingkan dengan siklus I dan pada siklus III juga sebanyak 4 siswa atau 13,80% dibandingkan siklus II. Pada nilai karakter tanggung jawab pada siklus I meningkat sebanyak 5 siswa atau 17,24% dibandingkan pratindakan, meningkat pada siklus II sebanyak 4 siswa atau 13,80% jika dibandingkan dengan siklus I dan pada siklus III juga sebanyak 4 siswa atau 13,80%.

## PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III kemudian dikaji sesuai rumusan masalah dan selanjutnya dikuatkan dengan teori yang sudah dikemukakan. Berdasarkan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan pencapaian nilai-nilai karakter siswa kelas VA SDN Dukuh Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dengan model pembelajaran inkuiri. Peningkatan pencapaian nilai-nilai karakter siswa ini dapat diketahui dari hasil observasi siswa dan angket siswa.

Model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pencapaian nilai-nilai karakter karena dalam implementasi pembelajaran inkuiri melibatkan siswa dengan tujuan mereka dapat menemukan dan merumuskan sendiri dengan penuh percaya diri. Sebagaimana diutarakan Gulo (2005: 84-85), strategi inkuiri

berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Nilai-nilai karakter yang teramati dengan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pratindakan menunjukkan masih banyak siswa yang pencapaian nilai-nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawabnya belum berkembang dan belum membudaya. Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran diketahui penyebab rendahnya nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab. Aktivitas pembelajaran dominan dilakukan guru yang menjadikan siswa cenderung pasif. Interaksi pembelajaran bersifat satu arah yaitu dari guru kepada siswa yang menjadikan siswa kurang aktif. Kegiatan pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam menemukan pengetahuannya serta menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa.

Pelaksanaan pembelajaran IPA mengenai pencapaian nilai-nilai karakter pada siklus I, II, dan III dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai karakter siswa. Rasa ingin tahu siswa ditunjukkan dengan antusias dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan, perhatian pada objek yang diamati, membaca untuk menemukan informasi tentang materi pembelajaran, dan bertanya saat proses pembelajaran. Siswa banyak bertanya tentang langkah-langkah pembelajaran maupun nama alat dan bahan yang digunakan saat percobaan. Kerja keras siswa juga meningkat ditunjukkan dengan siswa yang teramati pantang menyerah, mencoba mencari-cari jawaban dari pertanyaan, menyelesaikan tugas dengan tuntas, mengajukan pendapat dan mau memperhatikan penjelasan guru. Tanggung jawab siswa meningkat dilihat dari siswa yang teramati berhati-hati menggunakan alat dan bahan, mengerjakan tugas tepat waktu, mau bekerja dalam kelompok dan tidak menyalahkan teman/ berani menanggung resiko.

Nilai karakter rasa ingin tahu dalam kate-

gori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 20,69% dari pratindakan ke siklus I. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III sebanyak 13,80%. Hal ini karena dengan adanya penerapan model inkuiri yang menekankan pada keterlibatan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ia peroleh dengan memecahkan masalah yang diajukan sehingga sejak diterapkan model inkuiri rasa ingin tahu siswa meningkat. Sejalan dengan pendapat Iskandar, S.M. bahwa proses inkuiri selain mengembangkan pengetahuan siswa juga mengembangkan rasa ingin tahu siswa (2001: 70).

Nilai karakter kerja keras dalam kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 20,69% dari pratindakan ke siklus I. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebanyak 17,24% dan dari siklus II ke siklus III sebanyak 13,80%. Hal ini karena dengan adanya penerapan model inkuiri yang menekankan pada keterlibatan siswa untuk mencari pengetahuannya di antaranya dengan mengumpulkan data dan menguji hipotesis yang diajukan untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Dengan demikian sejak diterapkannya model inkuiri nilai karakter kerja keras siswa sudah meningkat seiring dengan meningkatnya rasa ingin tahu dan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan bahwa salah satu manfaat model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang (2014: 344). Salah satu aspek afektif yang dikembangkan adalah nilai karakter kerja keras.

Nilai karakter tanggung jawab dalam kategori mulai berkembang/ tinggi dan sudah membudaya/ sangat tinggi mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 17,24% dari pratindakan ke siklus I. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II dan dari siklus II ke siklus III sebanyak 13,80%. Hal ini karena dengan adanya penerapan model inkuiri yang melibatkan siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang diajukan sehingga sejak dilakukan tindakan, tanggung jawab siswa sudah meningkat seiring dengan

meningkatnya rasa ingin tahu dan kerja keras siswa. Sejalan dengan pendapat Iskandar, S. M., bahwa proses inkuiri selain mengembangkan pengetahuan juga mengembangkan tanggung jawab siswa (2001: 70).

Frekuensi siswa yang memiliki nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab sama-sama mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II, dan dari siklus II ke siklus III. Hal ini dikarenakan dengan adanya penerapan model inkuiri yang melibatkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ia peroleh. Sejalan dengan pendapat Gulo bahwa model pembelajaran inkuiri yang tidak hanya mengembangkan intelektual saja tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan (2005: 93). Pengembangan emosional tersebut dapat berupa nilai karakter rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani A. K. (2013) yang juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai-nilai karakter melalui penerapan model inkuiri. Hal tersebut dilihat dari frekuensi siswa yang memiliki pencapaian seluruh nilai-nilai karakter tinggi sebanyak 41,17%. Pada siklus I sebanyak 70,58%. Pada siklus II sebanyak 94,11%. Sedangkan pada penelitian ini peningkatan dilihat dari peningkatan masing-masing nilai karakter yaitu rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab. Frekuensi siswa yang memiliki nilai karakter rasa ingin tahu kategori berkembang/tinggi dan sudah membudaya/sangat tinggi pada pratindakan mencapai 44,83%, meningkat pada siklus I mencapai 65,52%, meningkat pada siklus II mencapai 79,31 %, dan meningkat lagi pada siklus III mencapai 93,10%. Pada nilai karakter kerja keras mencapai 37,93% pada pratindakan, meningkat pada siklus I, mencapai 58,62%, meningkat pada lagi pada siklus II mencapai 75,86 %, dan meningkat pada siklus III mencapai 89,66%. Pada nilai karakter tanggung mencapai 44,83% pada pratindakan, meningkat pada siklus I mencapai 65,52%, meningkat pada lagi pada siklus II mencapai 75,86%, dan meningkat pada siklus III mencapai 89,66%.

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah bahwa dengan penerapan model in-

kuiiri dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA di kelas VA SD N Dukuhan Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Penelitian yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus ini, menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA di kelas VA SD N Dukuhan Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ke-

las yang telah dilakukan dalam tiga siklus dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pencapaian nilai-nilai karakter pada mata pelajaran IPA siswa kelas VA SD N Dukuhan Kerten No 58 Surakarta dapat dirumuskan simpulan bahwa penerapan model inkuiri dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPA di kelas VA SD N Dukuhan Kerten No 58 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Nilai-nilai karakter tersebut adalah rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendiknas, diperoleh 21 Maret 2015 dari <http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/SD-MI.zip>
- Drost, Pater J.I.G.M. (2009). *Pendidikan Sains Yang Humanistik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Gulo, W. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Hasan, S.H., Wahab, A.A., Yoyok, M., Hamka, M., Kurniawan, Anas, Z., dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementrian Pendidikan Nasional
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Iskandar, S.M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Pers
- Oktaviani A.K. (2013). Penerapan Model *Inquiry* untuk Meningkatkan Pencapaian Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Paseban, Jumapolo, Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013. *Didaktia Dwija Indria*, 2 (5), 8.
- Zuchdi, D. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara